

**RANGKUMAN BUKU YOUNG ON TOP UPDATED BY BILLY BOEN**  
**40 KUNCI SUKSES DI USIA MUDA**  
Rangkuman oleh Sabrina Rachel Devania

---

**BAGIAN SATU: WHO YOU ARE**

1. *Find Your Purpose in Life*

Tujuan hidup seseorang ternyata bukan semata untuk meraih Jabatan tinggi, gaji dan bonus besar, bepergian bukan dengan penerbangan murah, menginap di hotel bintang lima, dan makan di restoran mahal. Sejatinya ketika seseorang melakukan hal yang lebih besar daripada yang dikira seseorang tersebut, maka ia sudah menemukan tujuan hidupnya. Sering kali kita merasa sudah berusaha semaksimal mungkin, tapi belum juga membuahkan hasil. Kita sering kali merasa mau menyerah saja. Namun, tengoklah lagi kebelakang alasan apa yang menjadikanmu melangkah maju sejauh ini. Banyak orang yang tidak pernah memikirkan tujuannya dilahirkan di dunia ini. Banyak yang sudah tersilaukan oleh cita-cita untuk sukses dan harta yang melimpah. Banyak yang ketika sudah tua baru menyesal karena dia baru tahu apa panggilan hidupnya. Nah, saya ngga mau kamu merasakan hal ini. Saya berharap kamu mau meluangkan waktu, entah setiap hari 5 atau 10 menit untuk merenung dan berdoa, supaya kamu bisa sadar apa yang menjadi panggilan hidup kamu. Mungkin panggilan hidup kamu di bidang pendidikan, atau di bidang kesehatan, atau untuk membantu mengurangi kemiskinan, atau untuk membantu yatim piatu, atau untuk memperbaiki kehidupan di sebuah desa, di sebuah kota.

2. *Do What You Love & Love What You Do*

Masih banyak banget anak-anak muda Indonesia yang ngga tahu apa passion-nya! Bahkan, mereka sering kali ngga tahu passion itu apa. Ketika ditanya, mereka ngga berani menjawab. Mereka takut salah menjawab dan ternyata memang jawabannya salah. Tentang definisi *passion*, secara umum *passion* adalah sesuatu yang kamu cintai, yang ingin kamu lakukan terus-menerus meski ngga dibayar sekalipun. *Passion* bukan hal yang ingin kamu lakukan juga bukan cita-cita yang ingin kamu capai. Menentukan *passion* bukanlah hal yang gampang. Pada saat ingin memulai sesuatu, kita harus memiliki gambaran akan hasil yang ingin dicapai secara jelas. Kamu harus sudah tahu sejak sekarang, tujuan yang ingin kamu capai dan pastikan agar sesuai dengan passion kamu. Jangan persulit diri kamu dengan berpikir yang ribet-ribet. Tanya kepada diri sendiri, kamu sukanya apa. Mungkin akan ada banyak yang bisa kamu tuliskan. Dari sekian banyak yang kamu tulis, tanya kepada diri kamu, mana saja yang kamu siap lakukan tanpa dibayar sekalipun dan akan tetap membuatmu senang. Kemungkinan isi list tersebut akan berkurang jumlahnya. Nah, kamu tanya lagi, mana yang siap untuk kamu lakukan dan tekuni seumur hidup kamu. Kemungkinan list-nya tinggal tersisa 1, 2, atau 3 hal. Bisa jadi, itulah passion kamu.

3. *Be Grateful*

Sadarilah bahwa kamu patut bersyukur karena kamu masih hidup! Kamu bisa baca buku ini, berarti kamu masih dapat melihat. Kamu ngga buta huruf. Kamu masih memiliki motivasi hidup, masih ingin menggapai kesuksesan. Kamu masih punya semangat. Kamu mampu membeli buku ini, atau setidaknya-tidaknya ada teman kamu yang mau meminjamkan buku ini kepadamu untuk kamu baca. Berarti, kamu masih punya teman. Apakah semua itu pantas untuk kamu syukuri? Harus! Tidak ada hal besar yang bisa kita capai kalau kita belum mampu bersyukur atas hal kecil yang terjadi dalam hidup kita. Semua orang sukses yang saya kenal bilang kepada saya bahwa mereka bersyukur atas semua yang mereka miliki, yang telah mereka lakukan dan lalui. Intinya, mereka senang dengan hidupnya. Kalau kamu ngga sadar bahwa bersyukur itu penting, belum mau, dan belum mampu untuk bersyukur akan hal-hal "kecil" yang kamu miliki sekarang ini, dan baru berencana akan bersyukur kalau nanti kamu sudah sukses, trust me, hidup kamu ngga akan bahagia. Dan, kemungkinan besar, keseharian kamu pun akan penuh dengan

kekecewaan, negative thinking, yang justru membawa kamu semakin jauh dari arti sebuah kesuksesan.

4. *Be Healthy*

Untuk bisa mencapai kesuksesan yang kita inginkan, fokuslah pada pekerjaan maupun bisnis kita. Kita semua tahu bahwa untuk sukses, kita harus kerja keras. Nah, di dalam proses kerja keras tersebut, sering kali kita melupakan kesehatan kita. Apalagi, kita yang masih muda, pasti berpikir, "Ah, saya sehat, kok. Ngga perlu olahraga. Tidur larut malam pun tetap bisa bangun pagi. Saya juga jarang sakit." Kalau ini yang kamu rasakan, kamu beruntung karena metabolisme tubuh kamu baik dan daya tahan tubuhmu masih bagus. Tapi, sampai kapan kamu bisa terus sehat tanpa olahraga dan menjaga makanan yang kamu konsumsi? "*Success means nothing when you are sick*". Mengejar kesuksesan dalam berkarier itu penting. Tapi percayalah hidup sehat lebih penting. Kamu tidak akan bisa menikmati hidup ini bila tidak sehat. Mulai sekarang, cobalah untuk menerapkan gaya hidup sehat: jaga makanan, istirahat yang cukup, dan olahraga teratur. Untuk memulai, mungkin ngga gampang tapi kalau sudah terbiasa, semuanya akan menjadi otomatis. Kalau kamu terus-terusan ngga menjaga gaya hidup, ngga peduli dengan kesehatanmu, lama kelamaan daya tahan tubuhmu juga pasti akan menurun dan kamu bisa jatuh sakit.

5. *Dream & Think BIG, Be Specific*

Impian itu beneran gratis. Mana ada orang yang bilang, "Saya mau jadi Presiden", kemudian dia dimintai uang dalam jumlah besar karena impiannya tinggi. Ngga, kan? Nah, yang aneh, tuh, ketika kecil kita berani untuk bermimpi besar. Sering kali ketika ditanya sama orang tua, paman, dan bibi, "Kalau sudah besar kamu mau jadi apa?" Jawaban yang paling ngetop zaman saya kecil dulu: presiden, astronaut, dan dokter. Anehnya, ketika beranjak dewasa, entah kenapa impiannya mengecil. Yang tadinya bermimpi jadi presiden, akhirnya bermimpi untuk jadi pegawai negeri sipil (PNS) saja. Seharusnya, impian besar yang diset sejak kecil, jangan diganti. Daripada mengecilkan impian kita, lebih baik kita berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkannya. Di dunia kerja maupun bisnis, berpikir BESAR juga memegang peranan besar dalam kesuksesan yang akan kita raih dan membutuhkan target. Berikut adalah empat jenis target yang ada.

- Target yang optimistis: target yang diset jauh di atas daripada keadaan sekarang.
- Target yang realistis: target yang diset masuk aka! untuk dapat diraih.
- Target yang optimistis-realistis: target yang diset jauh di atas keadaan sekarang, tapi masih masuk aka! untuk dapat diraih.
- Target yang pesimistis: target diset di bawah dari keadaan sekarang.

6. *Be Inspired, Motivate Yourself*

Inspirasi itu datang dari luar, sementara motivasi itu sesungguhnya datang dari dalam diri sendiri. Biar bisa terus terinspirasi, kita harus tahu kenapa kamu dilahirkan di dunia ini (*purpose of life*) dan hal yang dicintai (*passion*). Kedua hal inilah yang akan membuat kamu terus melakukan hal-hal yang dianggap susah, bahkan mustahil. Kita jadi ngga gampang menyerah. Sekarang sudah tahu ya, gimana untuk bisa terus terinspirasi dan termotivasi? Setelah tahu kedua hal ini, kamu harus memperluas wawasan semampumu. Inspirasi bisa kamu dapatkan dari buku, program-program inspiratif dan informatif yang ada di televisi dan radio, situs web, berita yang ada di media sosial (bukan yang berita bohong lho, ya), majalah, lagu yang kamu dengar, dan dari orang-orang sukses seperti atasanmu, rekan kerjamu, temanmu, satpam, bahkan office boy/girl di kantor. Intinya, bisa dari siapa saja. Saatnya untuk praktik, dan semoga suatu hari nanti kamu bisa menjadi orang yang menginspirasi orang lain. Kalau bisa jadi orang yang menginspirasi orang lain, kenapa memilih jadi orang yang minta untuk dimotivasi?

## **BAGIAN DUA: THE COMMON SENSE**

7. *Acts as the Owner*

Seorang pemilik perusahaan akan selalu berpikir dan bertindak untuk yang terbaik bagi perusahaannya. Ketika mengambil keputusan, dia akan memprioritaskan perusahaannya di atas kepentingan pribadinya. Dia ngga mungkin akan dengan sengaja mencelakakan atau merugikan perusahaannya. seorang karyawan wajib berusaha semaksimal mungkin untuk berkontribusi positif pada perusahaan tempatnya bekerja. Saya berani berargumentasi dengan para atasan karena niat saya baik, yaitu memberikan yang terbaik bagi perusahaan.

8. *Walk the Talk*

Untuk sukses di pekerjaan, kamu harus menyadari bahwa selain uang yang diincar, ada hal yang lebih penting, yaitu menjaga nama baik. Uang mungkin merupakan motivasi utama kamu dalam bekerja pada saat ini, sah-sah saja. Tapi, sejalan dengan waktu, saya harap suatu saat uang bukan lagi menjadi prioritas utama ketika kamu berkerja. Nama baiklah yang harus dijaga setiap saat. Kalau kamu dihadapkan pada dua buah pilihan: uang atau nama baik. Apakah untuk bisa sukses di karier maupun bisnis, kita harus punya integritas? Apakah orang yang ngga punya integritas pasti ngga bisa meraih posisi puncak di perusahaan tempatnya bekerja, atau bisnisnya ngga akan menghasilkan banyak uang? Menurut saya, integritas bukanlah ha! mutlak yang menentukan seseorang bisa atau pun ngga bisa sukses. Faktanya, ada kok, orang yang menipu banyak orang, korupsi, dan bisa jadi CEO atau bisnisnya menghasilkan uang banyak. Lantas, pertanyaannya: Kenapa kita harus punya integritas? Apa pentingnya kalau begitu?

9. *Be Confident*

Robin Sharma, di bukunya yang berjudul *The 8 Rituals of The Best Leaders* bilang, "Kesuksesan berasal dari dalam diri", artinya, kalau kita mau sukses, kita harus percaya diri. Percaya diri itu sangat berguna: pada saat kamu bertemu orang lain; untuk membuat dirimu ngga takut atau malu berada di suatu lingkungan yang baru; untuk membuat dirimu berani berbuat kesalahan; untuk membuat dirimu yakin bahwa lain kali kamu ngga akan melakukan kesalahan yang sama. Berani menyampaikan pendapat adalah salah satu bukti seseorang memiliki rasa percaya diri. Jika kamu berani berpendapat, berarti kamu berani untuk memberi tahu orang lain mengenai ha! yang kamu pikirkan, rasakan, dan yang kamu yakini benar atau pun salah. Ketika kamu ngga takut untuk mengatakan semua ide yang ada di dalam benakmu, semakin besar pula kesempatan yang ada di depanmu. Percaya diri bisa ditingkatkan dnegan menambah wawasan dan berlatih atau belajar terus menerus.

10. *Be On Time*

Tepat waktu sangatlah penting, baik di dunia kerja maupun dunia bisnis. Tidak hanya itu, tepat waktu juga berperan penting di segala aspek kehidupan karena, tanpa disadari, tepat waktu adalah salah satu bentuk hormat kita terhadap diri sendiri dan orang lain. Kemacetan lalu lintas adalah alasan yang paling sering kita dengar apabila orang yang janji dengan kita telat datang. Sebenarnya, datang tepat waktu adalah sesuatu yang gampang. Yang harus kamu lakukan pertama adalah menyadari bahwa datang tepat waktu itu penting. Kedua, mengalkulasi jam perjalanan secara tepat, kalau perlu, dengan memasukkan unsur kemacetan di dalamnya. Jika sudah tinggal di suatu kota untuk waktu yang lama, seharusnya kamu sudah tahu betul keadaan lalu lintas kota tersebut. Kamu juga harus tahu lama waktu yang dibutuhkan untuk pergi dari suatu tempat ke tempat lainnya. Jadi, dengan kata lain, alasan kemacetan lalu lintas ngga sepatasnya lagi keluar dari mulut kamu.

11. *Be Open Mind*

Di kehidupan ini tidak ada ha! yang pasti seperti ilmu Matematika, Fisika, dan Kimia. Bisa jadi kamu merencanakan A, tapi hasilnya adalah B. Hal yang tidak absolut, "susah" untuk diprediksi dan diketahui secara pasti oleh manusia. Begitu juga dengan ide. Tidak ada ide yang absolut. Saat kita berbicara tentang sebuah ide atau pandangan, kita harus sadar bahwa ide itu dapat dilihat dari berbagai sisi, bergantung dari sudut pandang mana kita melihatnya. Biasanya, sikap open minded bergantung dari seberapa respect kita terhadap orang yang memberikan ide tersebut. Semakin kamu respect terhadap orang yang memberikan ide, semakin gampang kamu menerima ide tersebut. Sebaliknya, semakin kurang respect kamu terhadap orang tersebut,

semakin tertutuplah kamu terhadap ide yang diberikannya. Open minded sama dengan membuka diri untuk menerima masukan dan kritikan. Oleh sebab itu, semakin kamu bisa berpikiran terbuka, semakin besar kesempatan kamu untuk memperbaiki kekurangan yang kamu miliki. Nah, semakin sedikit kekurangan yang kamu miliki, artinya kamu sudah semakin dekat dengan kesuksesan yang kamu ingin raih.].

12. *Respect Everyone*

*"Respect is not demanded, respect is earned"*. Yang paling gampang adalah dengan menghormati orang lain duluan. Teorinya simpel, kalau kamu menghormati orang lain duluan, besar kemungkinan orang itu juga akan menghormati kamu. Begitu juga sebaliknya, kalau kamu ngga hormatin orang tersebut, ya besar kemungkinan orang itu ngga hormatin kamu. Anehnya, mengapa ngga semua orang mampu melakukan ha! itu dengan semestinya? Kemauan untuk menghormati orang lain adalah pola pikir dasar yang harus dimiliki sebelum kita sanggup untuk melakukannya. Jika kamu ngga punya kemauan itu, saya yakin pasti akan sulit untuk kamu bisa konsisten dalam menghormati orang dan yang memiliki pendapat yang berbeda denganmu. Begitu juga sebaliknya. Mau dihormatin sama orang lain, mau punya banyak teman yang bisa bantuin kamu meraih kesuksesan? Mulailah dengan menghormati orang lain duluan

13. *Make a lot of Friends*

Berteman jangan pilih-pilih, tapi dalam menjalani pertemanan harus ada tingkatannya. Mungkin saat ini mereka bukan siapa-siapa, belum sukses. Kamu pun mungkin sekarang masih berusaha untuk mulai meniti karier dan bisnis kamu. Kalau kamu bisa terus menjalin pertemanan ini dengan baik, siapa tahu suatu hari kalian sama-sama sudah jadi orang sukses, kerja sama yang bisa kalian lakukan akan lebih mudah karena basisnya: pertemanan. Jangan cuma berteman dengan orang yang sudah sukses. Memang ada yang bilang, "Kalau kita berteman sama nelayan ikan, kita akan baunya seperti ikan. Kalau kita berteman sama penjual parfum, kita akan wangi seperti parfum." Saya setuju juga dengan ada yang bilang, "Lima teman terdekatmu, menggambarkan siapa dirimu." Tapi, menurut saya, kita jangan hanya maunya berteman dengan orang-orang yang sudah lebih hebat daripada kita saja. Seperti prinsip berteman yang sudah saya berkali-kali katakan, kita harus berteman sama "semua" orang.

14. *Be Humble*

Rendah hati adalah salah satu kunci sukses. Semakin kita ngga sombong, semakin banyak orang yang mau jadi teman kita dan mau bantu kita. Ketika kita masih belum sukses, belum jadi siapa-siapa, untuk jadi orang yang ngga sombong masih tergolong gampang. Karena kita sadar bahwa kita belum sukses, masih banyak orang yang lebih sukses daripada kita. Jadi, kita memang ngga bisa menyombongkan diri. Menurut saya mereka yang memiliki jalan karier menjadi karyawan tidak lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang memiliki untuk menjadi pengusaha. Pengusaha tulen yang sukses pasti setuju dengan pernyataan saya ini, dan mereka pasti tidak pernah menganggap remeh orang-orang yang memilih berkarier menjadi karyawan (bekerja untuk orang lain).

### **BAGIAN TIGA: THE COMMON PRACTICE**

15. *Learn from Mistakes*

Banyak orang takut ngelakuin kesalahan di pekerjaan. Karena di dunia kerja, setiap kesalahan punya konsekuensinya. Mulai dari teguran lisan, teguran tertulis, hingga pemecatan. Ini faktanya. Jadi, memang saya ngga heran kalau banyak orang yang takut membuat kesalahan, sehingga mereka lebih memilih untuk "main aman" alias menunggu perintah dari atasan seperti layaknya robot yang menjalankan perintah berdasarkan program yang sudah diset.

16. *Never Give Up*

Penolakan demi penolakan hanyalah suatu proses pembelajaran untuk dirimu. Setiap mendapat penolakan, kamu harus introspeksi diri. Ngga semua ha! bisa kita raih. Ini kenyataan. Tapi, jangan jadikan ini sebagai alasan untuk kamu ngga mencoba sama sekali. Juga jangan jadikan kenyataan ini sebagai alasan untuk kamu menyerah sebelum mencoba semaksimal

mungkin. Sebab, mereka yang terus mencoba dengan segala kemampuannya, sabar, dan tidak mudah putus asa memiliki kesempatan sukses yang besar. Tidak ada jalanna yang sempurna. Tidak ada jalanan yang semulus sutra dan tanpa polisis tidur ataupun lubang.

#### 17. *Think Positive*

Pada setiap kesempatan, setiap hari, kita selalu dihadapkan pada 2 pilihan dalam berpikir: berpikir positif atau berpikir negatif. Saya selalu memilih untuk berpikir positif. Berpikir positif adalah tidak berprasangka buruk, memandang rintangan yang ada dengan fokus pada pencarian solusinya. Sedangkan berpikir negatif adalah berprasangka buruk, memandang rintangan yang ada dengan fokus pada segala macam kesulitannya. Orang yang terbiasa untuk berpikir positif, akan memancarkan aura positif. Ketika menilai orang lain, pada umumnya orang-orang yang berpikir positif akan fokus pada karakter baik orang tersebut. Begitu juga sebaliknya, mereka yang memilih untuk berpikir negatif, biasanya memancarkan aura yang negatif dan ketika menilai orang, biasanya yang dilihat adalah yang buruk-buruknya dulu tentang orang tersebut. Memang, tidak ada manusia yang sempurna, selalu ada sisi baiknya, dan ada sisi buruknya. Untuk bisa selalu berpikir positif setiap waktu, ngga terjadi dengan sendirinya. Ingat, karakter kita itu hasil pembentukan selama bertahun-tahun, dari ajaran orang tua, pendidikan formal-informal, pergaulan, dan sebagainya. Butuh latihan dan pendisiplinan diri untuk bisa terbiasa berpikir positif. Coba untuk selalu lihat orang dan situasi dari sisi positifnya.

#### 18. *Be Creative*

Meskipun Steve jobs adalah salah satu orang terkreatif pada era modern, dia bukan menciptakan hal-hal yang hebat dari nol. Dia memodifikasi, meng-improve hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Kecintaannya pada teknologi dan inovasilah yang membuat dia bisa menciptakan barang-barang keren yang kita kenal sekarang ini. jadi, deskripsi kreativitas bukan lagi soal menciptakan hal dari yang sebelumnya ngga ada menjadi ada. Sudah bukan zamannya lagi seperti penemuan bohlam lampu, penemuan telepon, penemuan pesawat terbang, penemuan mobil, dan sebagainya. Kalau pepatah bahasa Inggrisnya, "There is nothing new under the sun". Ngga ada lagi hal baru di dunia ini. Ketika kamu mencoba untuk kali pertama, jangan pernah berkecil hati hanya karena hasilnya ngga memuaskan. Namanya juga baru awal. Kalau sekarang kita tahu hasil karya yang keren-keren dari orang-orang top, percaya deh, itu bukan hasil karya pertama mereka. Kita ngga tahu saja apa-apa saja yang sudah mereka coba sebelumnya. Karena gaga!, ya biasanya jadi ngga kedengaran. Kita jadi ngga tahu. Kalau orang yang menjalankan perusahaan adalah orang yang kreatif, produk yang akan mereka hasilkan adalah produk yang bagus."

#### 19. *Just Perform, Finish A to Z*

Mental "yang penting sudah saya selesaikan" sering kali membuahkan hasil yang ngga maksimal bahkan jauh dari yang diharapkan. Kalau kamu mau jadi orang sukses, biasakan untuk memastikan semua pekerjaan yang kamu mulai akan selesai dengan baik meskipun yang harus menyelesaikannya bukan kamu melainkan rekan kerjamu. Dengan kata lain, supervisilah kerjaan yang diestafetkan tersebut. Apalagi kalau kamu adalah orang yang pertama memulai pekerjaan tersebut dan menjadi PIC dari proyek tersebut. Alangkah indahnya apabila semua orang di perusahaan mengerti arti "Just Perform" dan "Finish A to Z". Seberapa penting memperhatikan detail di dalam proses menuju sukses? Penting banget. Kenapa? Karena banyak kesalahan yang terjadi karena kita ngga perhatikan hal-hal kecil. jangan anggap remeh kesalahan-kesalahan kecil karena setiap kesalahan kecil bisa mengurangi tingkat kepercayaan orang kepada kita. Apakah orientasi terhadap detail hanya diperlukan di posisi yang berhubungan dengan keuangan saja? Ngga. Orang marketing dan sales juga harus terbiasa dengan orientasi terhadap detail kalau mau memenangkan pasar. Bayangin kalau analisis pasarnya salah, otomatis strategi yang dibuat juga kemungkinan besar salah. Kalau ini sampai terjadi, ya perusahaan pasti akan kalah bersaing dengan kompetitor. Perusahaan juga bisa jadi salah investasi, bisa rugi, dan berujung pada kebangkrutan.

## BAGIAN EMPAT: *THE TIPS & TRICKS*

### 20. *Do Not Assume*

Penyebab utama sebuah kesalahpahaman (miss communication) adalah asumsi yang salah. Percaya, deh, semua atasan lebih memilih kamu tanya kalau ada yang ngga jelas, sehingga kamu bisa mengerjakan yang diperintahkan dengan baik, daripada kamu ngga tanya padahal kamu ngga ngerti. Adalah mimpi buruk semua atasan ketika mendapat kabar tentang suatu kegagalan. Apalagi, kalau kegagalan itu disebabkan oleh timnya yang ngga ngerti apa yang diperintahkan, ngga tanya, kemudian melakukan pekerjaan ngga sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan.

### 21. *Do Things Fast with A.P.U.R.*

A.P.U.R., singkatan dari Automatic Progress Update Report. Sesuai namanya, A.P.U.R. artinya melaporkan proses atas suatu tugas secara berkala, dan otomatis ... alias tan pa menunggu ditanya oleh atasan terlebih dahulu. Biar ngga membingungkan, saya langsung kasih ilustrasi konkretnya. Kembali ke pembahasan bekerja dengan cepat dalam arti yang sesungguhnya, bukan "asal cepat" tanpa perhitungan, lho, ya. Akurasi penting. Percuma cepat, tapi salah semua. Tapi, di dunia yang sudah serbadinamis dan kompetitif ini, lebih baik bekerja dengan kecepatan 10 dengan nilai akurasi 9 daripada kecepatan 6 dengan nilai akurasi 10. Bekerja dengan lamban akan membuat kamu, organisasi tempat kamu bernaung, perusahaan tempat kamu bekerja, atau bisnis yang kamu jalani jadi kehilangan kesempatan. Kalau sampai ini yang terjadi, percuma akurasi 10 yang kamu hasilkan. Ngga ada artinya lagi, tuh, akurasi. Kamu sudah buang-buang waktu dan tenaga. Semua jadi sia-sia.

### 22. *Bring Solutions, Not Problems*

Berikut langkah-langkah yang sebaiknya kamu lakukan ketika kamu menemukan masalah: Berpikirlah secara kritis, Mulailah berpikir secara kreatif, Dari tiga alternatif solusi yang sudah kamu dapatkan, tuliskan kelebihan dan kekurangan masing-masing alternatif solusi tersebut, Segera informasikan permasalahan yang ada kepada atasan kamu, Diskusikan dengan atasan, Jalani keputusan yang telah diambil sebaik mungkin. Apabila bring solutions, not problems dilakukan, ada tiga ha! yang didapat: 1. Kamu menggunakan otakmu. Kamu akan mulai terbiasa untuk berpikir kritis dan kreatif karena kamu "dipaksa" untuk menganalisis permasalahan yang ada dan memikirkan beberapa alternatif solusi terbaik yang mungkin untuk dilakukan. 2. Kamu ngga menghabiskan waktu atasanmu ketika kamu menghadap karena kamu sudah membantu memikirkan beberapa alternatif solusi terbaik. Jadi, atasanmu tinggal kasih beberapa masukan, kemudian mengambil keputusan. 3. (Yang ngga kalah pentingnya) Atasanmu jadi tahu seberapa baik kemampuan analisis kamu, seberapa kritis kamu, dan seberapa kreatif kamu. Semakin atasanmu mengetahui kemampuanmu, semakin cerah kariermu. Apalagi kalau dari waktu ke waktu tingkat kemampuan analisismu, kekritisannya, dan kreativitasmu terus meningkat. Saya yakin, atasanmu akan semakin percaya sama kamu. Prediksi saya: kamu akan semakin sering mendapatkan tugas dan tugas-tugasnya akan semakin besar, dan ujung-ujungnya kamu akan mendapatkan promosi jabatan.

### 23. *Calculate The Risks*

Setiap keputusan yang kamu ambil, setiap tindakan yang kamu lakukan, pasti mengandung risiko. Terkadang, ngga mengambil keputusan pun adalah sebuah keputusan dan mengandung risiko. Semua orang sukses tahu caranya bagaimana untuk menghitung risiko yang ada sebelum mengambil keputusan atau mulai melakukan suatu ha!*Go for the Extra Miles.* Jangan pernah mengambil risiko yang ngga bisa kamu ukur. Risiko yang bisa kamu ukur saja terkadang bisa salah. Terlepas sebanyak apa pun pengalaman yang kita miliki dan seberapa hebat insting yang sudah kita miliki, kita adalah manusia yang tetap bisa salah perhitungannya. Kemampuan analisis adalah kamu harus mampu melihat suatu ha! dari berbagai sudut pandang. Semakin banyak sudut pandang yang bisa kamu analisis, semakin baik. Peka adalah kamu harus mampu melihat suatu ha! dari berbagai sudut pandang. Semakin banyak sudut pandang yang bisa kamu analisis, semakin baik. Kritis adalah kamu harus tahu dan mampu menanyakan hal-hal yang

pen ting kepada dirimu. Kreatif adalah kamu harus bisa berpikir imajinatif jauh ke depan, membayangkan proses yang harus ditempuh apabila kamu memutuskan untuk mengambil risiko tersebut.

### **BAGIAN LIMA: *THE ART OF MANAGEMENT***

#### **24. *See the Big Picture***

Ketika dihadapkan pada sebuah masalah, kamu harus inampu untuk menganalisis permasalahan tersebut secara menyeluruh. Bahaya sekali kalau kamu hanya melihat permasalahan yang ada di permukaan saja. Kamu harus menganalisis sebuah permasalahan hingga ke akar-akarnya kalau mau agar permasalahan tersebut ngga akan terjadi lagi pada masa yang akan datang. Sebagai seorang pemimpin, kamu harus bisa melihat gambaran besar sebuah program atau masalah. Tujuannya apa? Supaya kamu ngga salah ambil keputusan. Kalau kamu ngga menganalisis secara menyeluruh, gimana kamu bisa memutuskan strategi dan langkah seperti apa yang sebaiknya diambil!?

#### **25. *Be Fair***

Dalam memimpin, kamu ngga boleh hanya baik kepada anggota tim yang kamu suka saja. Kamu harus sadar bahwa di dalam berorganisasi, bekerja, maupun berbisnis, yang paling dinilai adalah karakter dan kompetensi. jangan gara-gara si A selalu mengajak kamu berdebat (karena dia merasa bisa melakukan ha! yang lebih baik daripada melakukan yang kamu arahkan), lantas kamu jadi ngga suka sama dia dan kamu ham bat kariernya. Kalau dia mengajak kamu berdebat demi kebaikan organisasi atau perusahaan, berarti dia punya karakter yang baik. Kalau dia punya kompetensi yang baik, justru seharusnya kamu berikan dia kesempatan untuk mengemban tanggung jawab yang lebih besar, bukan malah kamu kucilkan dan tutup pintu kesempatannya untuk bisa lebih berkembang.

#### **26. *Be Wise***

Anak muda ingin serbacepat. Kalau bisa instan, buat mereka malah lebih baik. Meskipun kita tahu sering kali kalau yang dihasilkan instan, hasilnya pun ngga akan bisa bertahan lama. Contoh: mau kaya dengan cepat, bisa dengan korupsi. Tapi, ketika ketahuan, kamu bisa dipecah dan dipidanakan. Kalau kamu korupsinya berhubungan dengan institusi negara, kamu jelas akan ditangkap dan dipenjara sesuai dengan UU Anti-Korupsi. Sesuatu yang didapat dengan mudah, biasanya hilangnya juga mudah, pepatah bahasa Inggrisnya, "Easy come, easy go".

#### **27. *Set Your Priorities Right***

Ketika kamu ngga ngerti gimana caranya membuat skala prioritas atau salah memprioritaskan tugas-tugasmu, kerjaan kamu semuanya pasti akan berantakan. Biar gampang, coba, deh, kamu klasifikasikan tugas-tugas yang harus kamu lakukan menjadi dua: mendesak (urgent) dan penting (important). Tahu dong, bedanya antara mendesak dan penting? Kalau kamu ngga tahu bedanya mana tugas yang sifatnya mendesak dan yang penting, tanya kepada yang memberikan tugas. Kalau kamu salah memprioritaskan mana yang harus dikerjakan dulu, bisa-bisa kamu kena teguran lisan dan tertulis. Kalau ternyata yang mendesak adalah tugas yang sangat penting, tapi malah belum dikerjakan dan ternyata merugikan perusahaan dalam jumlah yang besar, pemecatan bisa jadi konsekuensinya.

#### **28. *Know How to Win***

Kalau kamu ngga tahu bedanya mana tugas yang sifatnya mendesak dan yang penting, tanya kepada yang memberikan tugas. Kalau kamu salah memprioritaskan mana yang harus dikerjakan dulu, bisa-bisa kamu kena teguran lisan dan tertulis. Kalau ternyata yang mendesak adalah tugas yang sangat penting, tapi malah belum dikerjakan dan ternyata merugikan perusahaan dalam jumlah yang besar, pemecatan bisa jadi konsekuensinya. Ketika kamu bernegosiasi dengan seseorang, tampilkan wajah yang tenang dan usahakan untuk mendengarkan ha! yang dia inginkan terlebih dahulu. Kemudian, taruhlah diri kamu seolah-olah berada di posisinya sehingga kamu bisa mengerti apa yang benar-benar dia inginkan dan mengapa ha! tersebut penting untuk dia. Apa yang saya maksud dengan: win-win untuk kedua belah pihak

merupakan hasil yang paling positif dari sebuah negosiasi? Ini memang bisa didebat. Ada yang bilang hasil negosiasi terbaik adalah ketika kamu berhasil mendapatkan seratus persen dari apa yang kamu mau, sementara ngga peduli apa yang lawan negosiasimu dapatkan dari hasil negosiasi kalian. Kalau kamu mau setuju dengan pandangan demikian, silakan. Kalau saya punya pemikiran yang berbeda.

### **BAGIAN ENAM: THE ART OF LEADERSHIP**

#### **29. *Lead by Example***

Pemimpin yang mau mendengarkan masukan-masukan dari timnya cenderung akan lebih bisa memimpin timnya dengan baik karena timnya merasa dihargai dan bisa bersumbangsih kepada proses dan hasil yang ingin dicapai bersama. Tapi, apakah dalam semua situasi, seorang pemimpin harus mau mendengarkan pendapat timnya? Ngga. Dalam situasi genting yang membutuhkan keputusan cepat, apalagi yang berpengaruh pada keselamatan perusahaan (apalagi yang berhubungan dengan nyawa), seorang pemimpin harus bisa berpikir dan memutuskan secara cepat dan tepat. Apa pun yang kamu harapkan dari timmu, kamu harus mampu melakukannya. Jangan pernah meminta timmu melakukan hal yang menurut kamu sendiri ngga masuk akal dilakukan. Di area yang menjadi kompetensimu, jangan pernah meminta mereka melakukan suatu hal yang kamu sendiri ngga sanggup untuk lakukan.

#### **30. *Don't Hide***

Di dalam berorganisasi, di kerjaan, di bisnis, ketika tim kamu melakukan kesalahan, sebagai pemimpin kamu harus mengevaluasi apa yang salah, termasuk siapa yang melakukan kesalahan tersebut. Bukan untuk dijatuhkan, melainkan supaya semua anggota tim bisa belajar dari hal tersebut sehingga kesalahan tersebut tidak terulang lagi. Apa pun kesalahan yang dilakukan oleh seseorang di tim, kamu sebagai pemimpin juga telah ikut andil dalam kesalahan tersebut. Jangan pernah ngumpet dan pointing fingers atau menyalahkan orang lain. Ini adalah sifat dan kebiasaan buruk. Mungkin sekarang kamu belum menjadi seorang pimpinan organisasi atau perusahaan. Apakah lantas kamu bisa bilang, "itu salahnya si A", "itu salahnya si B"? Ngga. Menyalahkan orang lain adalah sifat orang-orang yang ngga akan bisa maju. Banyak orang yang hanya mau mengakui suatu pekerjaan, ketika pekerjaan itu sukses dilaksanakan. "Oh, itu saya yang ngerjain", tapi giliran gaga!, ngga mau ngakuin kalau dia turut menyumbangkan kegagalan tersebut. Ini namanya "ngumpet" dari tanggung jawab. Orang seperti ini ngga akan dapat rasa hormat dari rekan-rekan kerjanya dan sudah pasti ngga disukai sama mereka.

#### **31. *Make Your Team Performs***

Di level apa pun kamu berada saat ini, baik di organisasi yang kamu ikuti, atau di perusahaan tempat kamu bekerja, atau di bisnis yang kamu miliki, biasanya kamu tetap memiliki "atasan". Kalau kamu sekarang adalah ketua organisasi, mungkin kamu tetap harus bertanggung jawab kepada Dewan Pembina. Kalau kamu adalah Direktur Utama di sebuah perusahaan, kamu harus bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Kalau kamu adalah seorang pemilik perusahaan dan memiliki mitra bisnis, jelas kamu harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perusahaanmu itu kepada mitra bisnis yang kamu miliki. Sebagai pemimpin, di satu sisi memang kamu harus menciptakan keadaan yang aman, nyaman, dan tenteram. Tapi, di satu sisi lagi, kamu harus menjadi orang yang terus membuat timmu sadar bahwa ada target yang harus dicapai dan tantangan yang harus dilewati. Sering kali, kamu harus mengingatkan mereka atas konsekuensi yang harus dihadapi ketika target ternyata tidak tercapai. Tujuannya agar mereka ngga santai, termotivasi untuk mencapai target tersebut sehingga mereka ngga terkena konsekuensi yang biasanya berupa "punishment".

#### **32. *Give & Receive Criticism***

Orang yang bisa meraih kesuksesan adalah orang yang selalu mau belajar dari mana pun, dari siapa pun, dan kapan pun. Termasuk, bisa menerima kritikan dari orang lain. Jeff Bezos, founder & CEO Amazon bilang, "Kalau tidak bisa terima kritik, lebih baik jangan lakukan



hal-hal baru." Akan tetapi, kritikan seperti apa? Apakah kita harus bisa terima semua jenis kritikan? Ngga. Ada kritikan yang sengaja dilemparkan dengan tujuan untuk menjatuhkan seseorang. Contoh: "Presentasi kamu tadi gaga!, ngga ada yang beli karena muka kamu jelek." Ini hanya contoh. Tapi, poinnya, ini adalah jenis kritikan yang ngga membangun. Kritikan semacam ini memang ngga ada nilai tambahnya. Dilontarkan untuk menjatuhkan. Jadi, kalau kamu dapat kritikan semacam ini, jangan didengarkan. Karena kalau kamu dengarkan kritikan semacam ini, kamu akan "down".

33. *Have a Sense of Humor*

Membuka meeting dengan hal-hal ringan dan canda tawa sering kali bisa menghasilkan hal yang kita inginkan dari meeting tersebut, lho. Kenapa? Karena canda tawa, humor, bisa membuat situasi jadi lebih rileks alias ngga tegang. Nah, kalau semua yang ada di meeting merasa lebih nyaman, pembahasan dan diskusi pun akan jadi lebih enak. Kalau semua yang terlibat di dalam *meeting terse but* ngerasa dekat satu sama lain, ide dan solusi yang muncul biasanya bagus-bagus. Satu pesan saya tentang melemparkan humor. Jangan salah waktu, jangan salah tempat. Misal, jangan bercanda tawa, melemparkan lelucon di pemakaman. Waktunya ngga tepat, juga salah tempat.

34. *Learn and Share*

Kamu pasti pernah mendengar pesan, "Belajarlah dengan sungguh-sungguh, sepenuhnya. Jangan setengah-setengah." Nah, saya mau berpesan, di dalam berbagi, kamu juga harus lakukan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati, jangan setengah-setengah. Kenapa? Karena setahu saya, ngga ada orang yang jadi lebih bodoh karena banyak berbagi ilmu dan jadi lebih miskin karena banyak memberikan donasi. Mau tahu apa untungnya membagikan ilmu yang kita punya? Kalau zaman dulu, banyak yang berpikir, kalau saya punya ilmu 9, saya akan hanya bagikan ilmu saya 8 saja supaya saya tetap lebih pintar daripada dia. Mereka yang memilih untuk melakukan ini secara psikologis (tanpa sadar) akan santai dan merasa belum perlu belajar lagi. Kenapa? Karena mereka masih berpikir bahwa mereka masih lebih pintar dibandingkan orang lain. Ini sesuai dengan sifat dasar manusia yang kompetitif, yang ingin lebih baik daripada orang lain.

35. *Create New Leaders*

Semua entrepreneur, CEO, dan pemimpin sejati tahu bahwa mereka baru bisa merasa diri mereka sukses adalah ketika mereka berhasil menciptakan penerusnya. Seorang pebisnis yang memulai bisnisnya dari nol, ketika dia tua, pasti dia ingin ada yang bisa melanjutkan bisnisnya. Pilihannya sering kali jatuh kepada anaknya sendiri atau merekrut profesional yang memang sudah terbukti rekam jejaknya dalam memimpin perusahaan dengan baik. Seorang CEO biasanya secara diam-diam mementori anggota timnya dan menilai mereka satu per satu. Apa yang dinilai? Karakter dan kemampuannya; siapa di antara mereka yang suatu hari akan bisa menjadi penggantinya, alias mengemban posisi CEO yang dijabatnya saat ini. Di organisasi dan partai politik pun demikian. Ketua yang baik pasti menyiapkan siapa yang akan menjadi penggantinya, meneruskan tujuan dan perjuangan yang telah dilakukan selama ini.

## **BAGIAN TUJUH: THE NEXT LEVEL**

36. *Collaborate*

Yang penting dalam berkolaborasi adalah jangan ingin menang sendiri. Jangan rakus. Jangan pelit. Sebuah kerja sama akan terlaksana kalau kedua belah pihak merasa kontraprestasi dari kerja sama tersebut masuk akal dan baik bagi perusahaannya. Jadi, kalau memang margin yang bisa kamu dapatkan tinggi, jangan hanya memberi bagi hasilnya "1 %". Jelas ngga akan ada yang mau. Misal margin yang kamu bisa dapatkan adalah 40%, coba tawarkan 15-20% untuk bagi hasilnya. Anggap saja 15-20% ini adalah biaya marketing yang juga harus kamu keluarkan kalau mau mempromosikan produk yang kamu mau jual ini. Dan, ingat, sistem bagi hasil ini lebih menguntungkan dibanding kamu membujutkan biaya marketing. Kenapa? Karena 15-20% ini hanya kamu keluarkan kalau terjadi transaksi, sementara kalau biaya marketing kan, dikeluarkan di depan. Belum tentu juga marketing yang kamu lakukan akan menghasilkan penjualan.

37. *Leverage Technology*

Kalau dulu, orang kaya rata-rata adalah pemilik pabrik, hotel, dan retail. Kalau sekarang, orang-orang kaya berasal dari industri teknologi. Siapa yang ngga tahu Bill Gates, Mark Zuckerberg, Larry Page, Sergey Brin, Elon Musk, Jeff Bezos, dan Jack Ma? Perusahaan-perusahaan teknologi juga mendominasi daftar perusahaan-perusahaan besar di dunia, sebut saja: Google, Tesla, Amazon, Alibaba, Airbnb, Facebook. Kalau di Indonesia ada Gojek, Traveloka, Tokopedia, Bukalapak, dan Tiket.com. Nadiem, Ferry, William, Zaky, Gaery, dan Natalie tidak terlahir sebagai orang-orang yang superkaya. Malah di antara mereka ada yang dari keluarga yang sangat sederhana. Tapi, kini perusahaan-perusahaan mereka sudah bernilai triliunan rupiah. Kok, bisa? Karena mereka bermain di teknologi, tempat batasan geografi menjadi hilang. Produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan mereka bisa menjangkau seluruh Nusantara. Inilah yang memungkinkan valuasi perusahaan mereka besar. Kalau dulu sebuah toko hanya bisa menjual produknya kepada orang-orang yang tinggal di area tersebut, kini barang-barang yang dijual di Tokopedia dan Bukalapak bisa dibeli oleh siapa pun yang terkoneksi internet, di mana pun mereka berada.

38. *Act Now!*

Orang-orang sukses tahu apa yang dia mau capai dan mereka lakuin. Mereka ngga takut akan kegagalan. Dan, mereka ngga menunda langkah pertamanya. Kalau temanmu berencana untuk mengambil langkah pertamanya menuju sukses bulan depan, sementara kamu mengambil langkah pertamamu menuju sukses hari ini, kemungkinan besar kamu akan mencapai sukses lebih